

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor berdirinya sebuah kesejahteraan Negara yakni sektor ekonomi. Pembangunan dan pertumbuhan suatu Negara tidak dapat dipisahkan dari kata perekonomian Negara itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu pembangunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan produksi barang dan jasa bertambah sehingga masyarakat dapat mengalami kemakmuran perekonomian. Pertambahan potensi suatu produksi sering kali lebih besar daripada pertambahan produksi yang sebenarnya, dengan demikian perkembangan ekonomi akan mengalami perlambatan potensi.¹ Oleh karena itu, keberhasilan suatu pembangunan dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya.

Suatu pertumbuhan ekonomi Negara dikatakan meningkat apabila *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) riilnya meningkat. PDB sendiri merupakan suatu jumlah produksi barang dan jasa yang mampu dihasilkan Negara dalam kurun waktu tertentu. Kebijakan ekonomi yang berorientasi pada upaya untuk pertumbuhan ekonomi lebih banyak memperhatikan perkembangan PDB sebagai tolak ukur kinerja perekonomian secara lebih luas. Hal ini dikarenakan PDB memiliki unsur yang lebih luas daripada PNB (Produk Nasional Bruto) yang hanya menjelaskan *output* yang dihasilkan oleh warga Negara. Alasan inilah yang menjadi dasar pentingnya PDB dalam suatu pengamatan untuk melihat kinerja perekonomian Negara. Nilai PDB akan memberikan suatu gambaran bagaimana kemampuan suatu Negara dalam mengelola serta memanfaatkan

¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 10.

sumberdaya yang ada. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis mengambil sampel PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berikut ini data statistik PDB dari tahun 2012-2019 yang sesuai dengan BPS (Badan Pusat Statistik).

Tabel 1.1

Produk Domestik Bruto (PDB) Harga Konstan 2010 dalam Miliar

Tahun	PDB
2012	1.948.852
2013	2.057.688
2014	2.161.408
2015	2.272.930
2016	2.385.189
2017	2.508.872
2018	2.638.894
2019	2.769.951

Sumber : www.bps.go.id.

Tabel diatas menunjukkan bagaimana perkembangan PDB yang diukur dengan nominal rupiah. Dapat dilihat dari tabel bahwasanya PDB terus mengalami kenaikan yang signifikan selama 8 tahun terakhir, yakni mulai tahun 2012 sampai tahun 2019. Dengan total awal 1.948.852 miliar rupiah pada tahun 2012 hingga menjadi 2.769.951 miliar rupiah pada tahun 2019.

Pertumbuhan ekonomi tidaklah terjadi begitu saja, namun ada beberapa faktor yang mendukung naik turunnya perubahan angka dalam perekonomian tersebut, terutama tentang keuangan. Keuangan sendiri memiliki beberapa cara pengaturan maupun wadahnya, salah satunya yakni pasar modal. Pasar modal sendiri berfungsi sebagai sarana untuk memobilisasi dana dari masyarakat agar diinvestasikan kepada pihak yang membutuhkan bantuan dana atau modal. Pasar modal merupakan sebuah

alternatif suatu sumber pendanaan sekaligus sarana investasi bagi para pemodal.² Sehingga dengan adanya pasar modal, maka akan banyak pihak yang diuntungkan diantaranya yakni pemodal, penerima modal, wadah modal itu sendiri, dan juga Negara. Dengan demikian peranan pasar modal sangatlah penting dalam membantu perekonomian Negara.

Kegiatan investasi ini akan menerapkan perintah Allah SWT, yakni saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Pihak yang menerima modal akan tertolong atas bantuan dana dari investor untuk mengembangkan usahanya, begitupun pihak investor akan tertolong atas tersimpan dan terkelolanya uangnya. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Ma'idah (5) ayat 2 yang berbunyi;

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَ لَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ صَلَی
وَتَقُوا اللَّهَ ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam (mengerjakan) dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah SWT, sungguh Allah SWT, sangat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al-Ma'idah {5} : 2)³

Selain itu, investasi ini merupakan suatu keuntungan yang akan didapatkan dimasa mendatang dengan cara berusaha di masa sekarang. Kita tidak akan bisa mengetahui rencana Allah SWT, di masa mendatang. Oleh karena itu, yang harus kita lakukan di masa sekarang yakni berusaha semampu kita. Hal ini seperti firmah Allah SWT, dalam Q.S. Al-Luqman (31) ayat 34 yang berbunyi;

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ صَلَی وَ مَا
تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا صَلَی وَ مَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ج إِنَّ
اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

² Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktek Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 85.

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), Surat Al-Ma'idah ayat 2.

Artinya : “Sesungguhnya Allah SWT, pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat, dan Dialah yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang akan mengetahui dibumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Luqman {31} : 34)⁴

Indonesia merupakan sebuah Negara berkembang yang tentunya membutuhkan modal untuk lebih memperluas dan mengembangkan usaha-usaha para pengusaha pribumi. Oleh karena itu, dimana ada pasar modal konvensional maka ada juga pasar modal syariah. Pasar modal syariah merupakan suatu pasar modal dimana seluruh kegiatannya, terutama emiten, jenis-jenis efek yang diperdagangkan, dan mekanisme perdagangannya menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam.⁵ Pasar ini terbebas dari unsur riba, *gharar*, *maisir*, dan spekulasi karena telah menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan aktivitasnya. Sehingga pasar ini merupakan pasar yang ditunggu-tunggu oleh para investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah Islam. Pasar modal syariah sendiri dikembangkan dalam rangka mengkoordinir kebutuhan umat Islam yang berkeinginan untuk melakukan investasi pada produk-produk atau instrumen-instrumen pasar modal sesuai dengan aturan syariah Islam. Pasar modal syariah memiliki beberapa instrumen selama perkembangannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sukuk (obligasi syariah) dan reksadana syariah sebagai instrumen dari pasar modal syariah.

Sukuk (obligasi syariah) dan reksadana syariah hadir untuk kaum muslimin yang ingin ikut serta dalam kegiatan berinvestasi agar tidak terjerumus kedalam praktik-praktik yang diharamkan oleh hukum syara’, seperti adanya unsur riba, *gharar*, *maisir*, dan lain sebagainya. Perbedaan

⁴ *Ibid*, Surah Al-Luqman ayat 34.

⁵ M. Nur Arianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 344-345.

paling menonjol antar keduanya yakni terletak pada pengertiannya sendiri, dimana sukuk atau obligasi syariah ini merupakan surat berharga jangka panjang antara investor dengan emiten, sedangkan reksadana syariah merupakan penghimpunan dana dari investor kemudian manajer investasi untuk dikelola di pasar uang.

Sukuk (Obligasi Syariah)

Sukuk (Obligasi Syariah) merupakan suatu surat berharga jangka panjang yang dikeluarkan emiten kepada investor sesuai prinsip syariah dan hasilnya berupa bagi hasil.⁶ Berikut laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perkembangan sukuk dalam kurun waktu 8 tahun yakni tahun 2012-2019.

Tabel 1.2

Perkembangan Sukuk (Obligasi Syariah) Korporasi dalam Miliar

Tahun	Nilai Sukuk Outstanding (Miliar)
2012	6.883
2013	7.553
2014	7.105
2015	9.902
2016	11.878
2017	15.741
2018	22.023
2019	29.830

Sumber : www.ojk.go.id.

Perkembangan sukuk korporasi mengalami siklus naik turun. Perkembangan sukuk ini mengalami kenaikan dari tahun 2012-2013, dan

⁶ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 314.

mengalami penurunan pada tahun 2014. Akan tetapi kembali mengalami kenaikan yang terus menerus dari tahun 2014-2019.

Reksadana Syariah

Reksadana syariah yang juga dikenal dengan nama *mutual fund* atau *investment fund* merupakan suatu kumpulan uang yang dipelihara yangmana lembaganya adalah emiten unit-unit sertifikat atau surat berharga melakukan kegiatan perdagangan efek di bursa efek.⁷ Berikut merupakan statistik perkembangan reksadana syariah dari tahun 2012-2019 yang dituliskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 1.3

Perkembangan Reksadana Syariah dalam Miliar

Tahun	Reksadana Syariah
2012	8.050
2013	9.423
2014	11.158
2015	11.019
2016	14.915
2017	28.312
2018	34.491
2019	53.736

Sumber: www.ojk.go.id.

Seperti halnya sukuk, perkembangan reksadana syariah juga mengalami siklus naik turun. Reksadana syariah ini mengalami kenaikan dari tahun 2012 hingga tahun 2014, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015, namun kembali mengalami kenaikan lagi dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

⁷ Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 230.

Berdasarkan penjelasan variabel-variabel diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan antar setiap variabel yang telah dipaparkan diatas yakni pertumbuhan ekonomi, sukuk, dan reksadana syariah di Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun terakhir dengan menggunakan data triwulan sebagai sampel penelitian. Dengan data *time series* ini, maka akan dapat mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan pertumbuhan ekonomi dengan alat ukurnya yang berupa PDB dan pasar modal syariah dengan instrumen sukuk dan reksadana syariah dari waktu ke waktu. Peneliti mengambil variabel ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta salah satu faktor yang mempengaruhinya, yakni pada sektor keuangan. Disini peneliti mengambil pasar modal syariah sebagai salah satu instrumen dari sektor keuangan tersebut dengan mengambil sukuk dan reksadana syariah sebagai instrumennya, karena pasar modal syariah merupakan wadahnya, bukan instrumen aslinya.

Tujuan peneliti mengambil penelitian ini yakni untuk mengetahui adakah kausalitas antara ketiga variabel tersebut yang di uji menggunakan *granger causality*. Karena menurut penelitian terdahulu yang berupa jurnal, skripsi, artikel, serta sumber-sumber *website* lain menyatakan bahwasanya ada beberapa variabel yang memiliki hubungan kausalitas. Oleh karena itu judul penelitian yang akan dilakukan yakni : **“Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Sukuk, dan Reksadana Syariah di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat bahwasanya perkembangan semua variabel menunjukkan jumlah angka yang naik turun setiap tahunnya. Namun kenaikannya melebihi penurunannya, dalam artian banyak mengalami kenaikan. Tidak ada kesempurnaan di dunia ini karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT,. Maka dari itu kemungkinan akan ada beberapa masalah yang akan muncul pada penelitian ini mengenai

kausalitas pertumbuhan ekonomi, sukuk, dan reksadana syariah di Indonesia dikarenakan perbedaan naik turunnya angka atau jumlah dalam miliar serta keadaan tersebut terletak pada tahun yang berbeda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis pilih, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kausalitas pertumbuhan ekonomi dan sukuk di Indonesia?
2. Bagaimana kausalitas pertumbuhan ekonomi dan reksadana syariah di Indonesia?
3. Bagaimana kausalitas sukuk dan reksadana syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji kausalitas pertumbuhan ekonomi dan sukuk di Indonesia.
2. Untuk menguji kausalitas pertumbuhan ekonomi dan reksadana syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji kausalitas sukuk dan reksadana syariah di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat dari penelitian ini yakni :

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana kausalitas pertumbuhan ekonomi, sukuk, dan reksadana syariah di Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Dan dapat pula digunakan sebagai bahan acuan referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada penelitian jenis ini.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

1) Bagi Akademik

Semoga hasil penelitian ini dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga bagi pihak Institut khususnya Institut Agama Islam Negeri Tulungagung sekaligus sebagai koleksi pembendaharaan, Galeri Investasi Syariah, referensi, dan tambahan wacana pengetahuan untuk perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung khususnya tentang kausalitas pertumbuhan ekonomi Indonesia dan instrumen-instrumen pasar modal syariah yang terdiri dari sukuk dan reksadana syariah.

2) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan hubungannya dengan kedua instrumen pasar modal syariah tersebut. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pembenahan-pembenahan kebijakan yang berhubungan dengan hal-hal tentang perekonomian itu sendiri maupun kedua instrumen-instrumen pasar modal tersebut.

3) Bagi Masyarakat Sekitar

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat sekitar agar mampu membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia dengan cara berinvestasi pada pasar modal syariah, baik melalui sukuk maupun reksadana syariah. Ditambah dengan adanya kecanggihan teknologi masa kini, maka masyarakat dapat

melakukan kegiatan investasi ini dengan menggunakan aplikasi dalam ponsel mereka.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian dan pembatasan masalah agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yakni mengenai kausalitas pertumbuhan ekonomi, sukuk, dan reksadana syariah di Indonesia.

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana kausalitas pertumbuhan ekonomi, sukuk, dan reksadana syariah di Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

- 1) Data-data diperoleh dari *website-website* resmi yakni Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 2) Penelitian dilakukan dengan meneliti data dari *website* resmi tanpa melakukan penelitian langsung ke lapangan atau perusahaan.
- 3) Objek penelitian berupa angka-angka saja tanpa adanya perkataan narasumber asli. Namun tetap menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- 1) Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan *output* perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.⁸
- 2) Sukuk atau obligasi syariah adalah surat berharga jangka panjang dari suatu lembaga yang dijual kepada investor untuk mendapatkan dana bagi hasil.⁹

⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 33.

⁹ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah...*, hal. 222.

3) Reksadana syariah adalah suatu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari para investor agar dapat diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi dan mendapat izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).¹⁰

2. Definisi Operasional

Dari penegasan istilah diatas maka penegasan operasional dari judul “Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Sukuk, dan Reksadana Syariah di Indonesia” yaitu menyelidiki serta mengamati bagaimana kausalitas pertumbuhan ekonomi Indonesia dan kedua instrumen pasar modal syariah di Indonesia dengan menggunakan sistem uji *granger causality*.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan dengan tujuan mempermudah jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul; identifikasi masalah; rumusan masalah yang akan diteliti; tujuan penelitian diadakannya penelitian; kegunaan penelitian; ruang lingkup dan

¹⁰ UU Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat (27)

keterbatasan penelitian; penegasan istilah; serta sistematika penulisan.

BAB II Deskripsi Teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian; penelitian terdahulu sebagai pembanding dalam penelitian ini; kerangka konseptual; dan hipotesis di bagian akhir bab.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian; populasi, sampel penelitian, dan teknik sampling; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data; dan yang terakhir yakni analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, dalam penelitian ini merupakan jawaban dari hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan

Bagian akhir laporan penelitian ini berasal dari daftar rujukan, lampiran lampiran, pernyataan keaslian dan riwayat hidup peneliti.